

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi yang begitu cepat telah menuntut manusia untuk senantiasa menyesuaikan diri dan mengalami perubahan. Sejak hadirnya internet, informasi dan komunikasi global dapat diakses dengan mudah, kapan pun dan di mana pun. Berdasarkan hasil survei yang dipublikasikan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia APJII pada tahun 2023 mengindikasikan bahwa angka pengguna internet di Indonesia mencapai 221 juta jiwa. Lebih dari 70% populasi Indonesia telah terhubung dengan jaringan internet.¹ Fenomena ini menandai masuknya Indonesia ke dalam era digital. Pengguna internet terbanyak didominasi oleh individu dari generasi milenial dan Z. Pada tahun 2024 dan sekarang 2025, perkembangan teknologi dan penetrasi internet di Indonesia telah berkembang lebih lanjut. Jumlah pengguna internet dapat diperkirakan semakin meningkat seiring dengan adopsi teknologi yang lebih luas, termasuk di kalangan generasi yang lebih tua. Dengan adanya perkembangan aplikasi *mobile*, platform media sosial, dan layanan daring lainnya, komunikasi dan akses informasi terus mengalami evolusi signifikan di era digital ini.

Seperti melahirkan realitas baru bagi manusia, internet telah bertransformasi menjadi sebuah dunia yang dikenal sebagai dunia maya. Dunia maya ini menjadi dimensi kedua dalam kehidupan manusia, mengikuti dunia nyata.

¹“Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia,” Diakses 22 Januari 2025, <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>.

Sejak internet hadir, segala aktivitas manusia, dari interaksi sosial, perdagangan, pencarian informasi, hingga penyebaran dakwah, dapat dijalankan di dalam dunia maya. Dampak yang dihasilkan oleh internet bagi kehidupan manusia sungguh luar biasa besar.² Sejak kemunculan internet, proses penyebaran informasi menjadi lebih sederhana. Dengan internet, penggunanya bisa mengakses berbagai informasi dari seluruh dunia dengan lebih mudah. Pada era digital seperti sekarang, informasi secara luas beredar di dunia maya dengan bebas. Termasuk di dalamnya adalah berita terkini, artikel berbagai bidang pengetahuan, dan informasi seputar bisnis. Di zaman ini, bukan hanya manusia yang mencari informasi, melainkan informasi juga secara aktif mencari khalayak manusia. Di zaman ini, informasi tidak lagi hanya menunggu untuk dicari oleh manusia, tetapi justru secara aktif mencari khalayaknya. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan algoritma pada media sosial dan mesin pencari yang secara otomatis menyajikan informasi sesuai dengan minat dan perilaku pengguna. Sebagai contoh, platform seperti *Instagram* atau *TikTok* merekomendasikan konten yang relevan berdasarkan aktivitas pengguna, seperti konten yang disukai atau diikuti. Begitu pula dengan iklan digital yang muncul secara personalisasi berdasarkan riwayat pencarian atau pembelian. Misalnya, setelah seseorang mencari sepatu olahraga di *e-commerce*, iklan sepatu tersebut akan muncul di berbagai platform lain. Selain itu, aplikasi berita seperti *Google News* juga mengirimkan notifikasi tentang topik tertentu yang sesuai dengan minat pengguna berdasarkan riwayat bacaan mereka. Dengan teknologi ini, informasi

² Muhamad Ngafifi, "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, No. 1 (1 Juni 2014), <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>. h. 33-46

tidak lagi pasif, tetapi menjadi dinamis dan secara aktif menjangkau orang-orang yang membutuhkan atau tertarik padanya. Kehadiran berlimpahnya informasi telah merambah seluruh penjuru dunia maya.

Keberadaan *website-website* Islam dalam ranah *online* menggambarkan kesadaran umat Muslim terhadap dinamika perkembangan zaman. Dengan memanfaatkan internet, segala jenis informasi menjadi dapat dijangkau secara bebas dan lancar. Cukup dengan satu klik, beragam informasi yang diperlukan dapat dengan mudah tersedia. Namun, walaupun demikian, beberapa *website* Islam juga terkadang menghadirkan konten yang terlalu provokatif dan cenderung menyuarakan rasa kebencian. Maka dari itu sejalan dengan ayat berikut:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ

نَدِيمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.* (Q.S. Al-Hujurat/49: 6).³

Dijelaskan oleh Syaikh Muhammad bin Shalih asy-Syawi dalam An-Nafahat Al-Makiyyah bahwa maksud dari ayat di atas adalah peringatan kepada orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, apabila seseorang yang fasik datang membawa suatu berita kepada kalian, janganlah langsung mempercayainya tanpa penyelidikan. Telitilah kebenaran berita tersebut, terutama

³“Qur’an Kemenag,” Diakses 23 Januari 2025, <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/Per-6/Al-Hujurat/>.

jika menyangkut hal-hal penting, agar kalian tidak membuat keputusan yang dapat menyebabkan perselisihan, kerugian, atau bahkan keburukan di tengah masyarakat. Jika berita itu tidak benar dan kalian terlanjur bertindak berdasarkan berita tersebut, hal itu dapat menimbulkan penyesalan di kemudian hari.⁴

Kehadiran *website-website* yang mengklaim diri sebagai platform Islam atau memiliki nuansa Islami namun menampilkan konten provokatif telah menjadi salah satu tantangan di tengah laju informasi yang berlimpah. Pada tahun 2017, pemerintah mengambil tindakan untuk memblokir 11 *website* Islam yang dianggap memuat materi yang provokatif atau berisi konten negatif seperti radikalisme dan sara.⁵ Hal ini memberikan gambaran bahwa dalam era ini, media *online* memiliki dampak yang signifikan terhadap pola pikir para pembaca. Ketika sebuah media *online* menghadirkan konten yang cenderung memprovokasi, hal tersebut dapat berdampak pada pandangan dan persepsi para pengguna terhadap isi konten tersebut.

Dakwah melalui internet telah menjadi mungkin dengan adanya berbagai platform seperti jaringan *cybermuslim*, *website*, *blog*, serta media sosial seperti *Facebook* dan *Twitter* (sekarang X). Dalam bentuk dakwah *online*, umat Islam dapat menyebarkan pesan-pesan agama melalui berbagai media ini. Sejalan dengan firman Allah berikut: Allah SWT berfirman:

⁴ “Surat Al-Hujurat Ayat 6 Arab, Latin, Terjemah Dan tafsir | Baca Di tafsirWeb,” diakses 23 Februari 2025, <https://tafsirweb.com/9776-surat-Al-hujurat-ayat-6.html>.

⁵“Kementerian Komunikasi Dan Digital,” Diakses 22 Januari 2025, <https://www.komdigi.go.id/Berita/Sorotan-Media/Detail/Menkominfo-Pemblokiran-11-Situs-Tak-Ada-Kaitan-Dengan-Agama>.

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S.An-Nahl/16:125).⁶

Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram menjabarkan maksud ayat di atas yaitu wahai Rasul, serulah manusia kepada agama Islam dengan cara yang bijaksana, sesuai dengan kondisi, pemahaman, dan kesiapan mereka untuk menerima kebenaran. Gunakanlah nasihat yang mengandung dorongan dan peringatan, serta berdialoglah dengan mereka dengan cara yang lebih baik, baik dalam ucapan, pemikiran, maupun pendekatan. Tugasmu bukanlah memberi hidayah kepada mereka, melainkan hanya menyampaikan kebenaran. Sungguh, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang menyimpang dari jalan-Nya dan siapa yang berada di jalan yang benar. Oleh karena itu, janganlah engkau terlalu bersedih atas mereka yang menolak kebenaran.⁷

Ayat ini menegaskan pentingnya dakwah, termasuk dakwah digital melalui media *online* seperti *website tafsiralquran.id* yang menyediakan tafsir Al-Qur'an sebagai bentuk pelajaran yang baik. Di dalam dunia maya, dakwah Islam dilakukan melalui pembentukan jaringan *cybermuslim*, pembuatan *website*, serta *blog*, dan juga melalui media sosial seperti *Facebook*, *Threads* dan *X*. Dalam upaya dakwah

⁶“Qur’an Kemenag,” Diakses 23 Januari 2025, <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/Per-125/An-Nahl/16>.

⁷“Surat An-Nahl Ayat 125 Arab, Latin, Terjemah Dan tafsir | Baca Di tafsirWeb,” diakses 23 Februari 2025, <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html>.

melalui *website*, konten yang beragam dan bervariasi disajikan. Ada yang menyediakan materi dalam bentuk audio dan video, sementara yang lain menghadirkan tulisan-tulisan. Materi yang disajikan meliputi berbagai aspek keislaman, mulai dari pemahaman tentang tauhid, Al-Qur'an, tafsir, hadis, fiqih, hingga tata bahasa arab. Kini, berbagai kajian keislaman mudah diakses melalui internet, memberikan kemudahan bagi siapa saja untuk mendapatkan informasi dan pemahaman mengenai ajaran agama Islam. Salah satu aspek penting dalam dakwah *online* adalah kajian tafsir Al-Qur'an, yang menjadi pijakan utama bagi umat Islam dalam memahami pesan-pesan suci Al-Qur'an.

Kajian tafsir di era internet saat ini tidak hanya sekadar proses pengalihan dari format cetak ke format digital, tetapi juga telah melibatkan berbagai media *online* yang menyajikan kajian tafsir Al-Qur'an. Selain penafsiran, banyak pula rubrik-rubrik Islami yang bertujuan untuk berdakwah melalui platform daring. Fenomena ini mencakup pula upaya dakwah melalui media sosial, seperti akun Salman Harun yang secara rutin memperbarui kajian tafsir Al-Qur'an sebagai respons terhadap kondisi aktual yang terjadi.⁸ Dalam konteks ini, dakwah melalui internet telah mengalami perluasan. Bukan hanya tentang penyesuaian format, melainkan juga mengintegrasikan kajian tafsir dan pesan-pesan Islami ke dalam berbagai media *online* yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Salah satu contohnya adalah penggunaan media sosial, yang memungkinkan para penceramah

⁸ Muhammad Wildan Imaduddin, "Facebook Sebagai Media Baru tafsir Al-Qur'an Di Indonesia (Studi Atas Penafsiran Al-Qur'an Salman Harun)", *Jurnal Maghza* (Vol. 2, No. 2, Tahun 2017)

seperti Salman Harun (Guru besar bidang tafsir) untuk menghadirkan kajian tafsir dan berdakwah kepada pengikutnya dengan lebih cepat dan mudah.

Terdapat banyak *website* Islam yang saat ini telah memulai upaya dakwahnya melalui dunia maya seperti *Muslim.or.id*, *Rumaysho.com*, *Yufid.com*, dan *tafsiralquran.id*. Konten yang disajikan mencakup berbagai bidang seperti akidah, tafsir, hadis, dan fiqih, dengan tujuan untuk memberikan solusi terhadap berbagai problematika keagamaan yang dihadapi pada masa kini. Salah satu di antara *website-website* tersebut adalah *tafsiralquran.id*, yang menjadi subjek penelitian penulis. *Website* tersebut menjadi sumber informasi utama dalam penelitian ini, karena *tafsiralquran.id* situs ini secara khusus berfokus pada penyajian tafsir Al-Qur'an serta bersumber dari ulama klasik dan kontemporer serta dikemas dalam Bahasa yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Melalui *website* ini, masyarakat dapat mengakses dan memperoleh pemahaman mengenai ajaran Islam dalam konteks yang relevan dengan keadaan saat ini. Dengan demikian, *website* ini memberikan kontribusi penting dalam menyebarkan informasi dan pengetahuan keislaman di era digital ini.

Dalam perkembangannya, *website tafsiralquran.id* telah menarik perhatian sebagai salah satu platform media *online* yang menyediakan kajian tafsir Al-Qur'an dengan pendekatan ilmiah, kontekstual, dan relevan bagi kebutuhan umat Islam di era digital. Sebagai salah satu situs yang berfokus pada penyebaran ilmu keislaman, *tafsiralquran.id* menghadirkan interpretasi Al-Qur'an yang mudah diakses oleh masyarakat luas, menjadikannya alternatif penting di tengah maraknya informasi keagamaan di dunia maya. Salah satu daya tarik *tafsiralquran.id* adalah

pendekatannya yang mengutamakan metode tafsir yang jelas, berbasis ilmu pengetahuan, dan kontekstual dengan berbagai realitas sosial, budaya, dan keagamaan. Kajian tafsir yang disajikan memberikan pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, sekaligus memberikan wawasan mengenai relevansi ayat-ayat tersebut dalam menghadapi dinamika kehidupan modern. Hal ini menjadikan platform ini sebagai salah satu sumber yang berpotensi besar untuk mendukung literasi Islam di era digital.

Keberadaan *tafsiralquran.id* menjadi penting di tengah derasnya arus informasi keagamaan di internet, yang tidak selalu dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Dengan penyajian konten berbasis metodologi yang sistematis dan referensi yang terpercaya, *website* ini mampu menjadi pilihan yang kredibel bagi umat Islam yang mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang Al-Qur'an. Selain mempermudah akses terhadap kajian tafsir, platform ini juga berkontribusi dalam membentuk pola pikir umat Islam yang lebih reflektif terhadap isu-isu sosial dan budaya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model tafsir Al-Qur'an yang disajikan di *tafsiralquran.id*, dengan fokus pada sumber, corak, dan metode tafsir yang digunakan. Di era digital, perubahan pola konsumsi informasi keagamaan melalui media *online* telah membuka peluang besar untuk penyebaran ilmu keislaman, termasuk kajian tafsir. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana tafsir di *tafsiralquran.id* disusun, baik dari sisi keandalan sumber maupun pendekatan metodologis yang diterapkan. Penelitian ini menjadi signifikan karena belum banyak kajian akademik yang secara khusus menelaah bagaimana

tafsir Al-Qur'an di *tafsiralquran.id* disajikan, serta kontribusinya terhadap literasi keislaman di dunia maya. Dengan analisis yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik yang relevan, serta menggambarkan bagaimana tafsir Al-Qur'an dapat diadaptasi dan disebarluaskan melalui platform digital yang modern dan dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat luas.

Dari latar belakang di atas penulis mengangkat judul "**Tafsir Al-Qur'an di Media Online (Studi Sumber, Corak, dan Metode Tafsir pada Website *tafsiralquran.id*)**" Dengan demikian, hal ini dapat menjadi tolok ukur apakah situs tersebut layak dijadikan sumber rujukan yang valid bagi umat Islam dalam mengakses tafsir secara daring. Terlebih lagi, tafsir berbasis digital kini semakin marak digunakan di kalangan Masyarakat

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sumber, corak, dan metode tafsir yang digunakan dalam penyajian tafsir di *website tafsiralquran.id*?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan tafsir yang disajikan di *website tafsiralquran.id*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui sumber, corak dan metode tafsir yang digunakan dalam penyajian tafsir di *website tafsiralquran.id*.

2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan tafsir yang disajikan di *website tafsiralquran.id*.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teori:

- a. Penelitian ini akan menambah wawasan dan referensi teoretis tentang sumber, corak, dan metode tafsir yang digunakan oleh media *tafsiralquran.id*. Kajian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan mengenai pendekatan tafsir organisasi Islam di Indonesia.
- b. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan metodologi tafsir dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pendekatan tafsir yang digunakan di *tafsiralquran.id*, sehingga dapat menjadi acuan untuk peningkatan kualitas kajian tafsir.

2. Secara Praktis:

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi pengelola situs *tafsiralquran.id* untuk memperbaiki metode penyajian dan pengembangan konten tafsir, sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- b. Penelitian ini membantu masyarakat dalam memahami sumber, corak, dan metode tafsir yang digunakan oleh media digital seperti *tafsiralquran.id*, sehingga masyarakat dapat lebih kritis dalam mengakses dan memanfaatkan kajian tafsir yang tersedia secara *online*.

- c. Temuan terkait kelebihan dan kekurangan tafsir di *tafsiralquran.id* dapat menjadi referensi bagi pengelola media digital Islam lainnya untuk mengembangkan platform serupa yang lebih efektif dan efisien dalam menyebarkan kajian tafsir Al-Qur'an.
- d. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya tentang metode tafsir Al-Qur'an di Media *Online*. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan atau menguji teori-teori yang muncul dari penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul tafsir Al-Qur'an di Media *Online*. Studi Sumber, Corak, dan Metode penafsiran yang digunakan pada situs *tafsiralquran.id*. Penelitian ini didasari oleh sejumlah istilah penting yang perlu diperjelas maknanya. Salah satu istilah yang dimaksud adalah media *online*. sumber, corak dan metode tafsir serta *website* *tafsiralquran.id* sebagai berikut:

1. Media *Online*

Media *online* adalah platform digital yang menggunakan internet untuk mengirimkan berbagai jenis informasi, berita, hiburan, dan komunikasi kepada pengguna. Media *online* mencakup situs web, blog, media sosial, aplikasi *mobile*, dan portal digital lainnya yang memungkinkan interaksi dua arah antara produsen konten dan konsumen. Media ini ditandai dengan kemudahan akses, kecepatan distribusi, dan kemampuan untuk menyajikan berbagai format konten, seperti teks,

gambar, audio, dan video, secara terintegrasi.⁹ Dalam konteks penelitian ini, media *online* merujuk pada situs web atau portal yang menyajikan konten-konten terkait tafsir Al-Qur'an, termasuk artikel, video, atau materi lain yang dapat diakses oleh pengguna secara daring.

2. Sumber, Corak dan Metode tafsir

Sumber tafsir adalah referensi atau bahan utama yang digunakan dalam proses penafsiran Al-Qur'an.¹⁰ Dalam penelitian ini, sumber tafsir mencakup Al-Qur'an, hadis, pandangan ulama, serta literatur kontemporer yang dijadikan dasar oleh media *tafsiralquran.id* dalam menyusun penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Corak tafsir adalah karakteristik atau pendekatan yang menjadi ciri khas dalam penafsiran Al-Qur'an.¹¹ Dalam penelitian ini, corak tafsir mengacu pada gaya atau perspektif tertentu yang digunakan, seperti corak ilmiah, sosial, hukum, atau tasawuf, yang dapat diidentifikasi dalam konten tafsir yang disajikan di *tafsiralquran.id*.

Metode tafsir adalah cara atau teknik yang digunakan dalam memahami dan menjelaskan isi Al-Qur'an.¹² Dalam konteks penelitian ini, metode tafsir mencakup

⁹ Joseph Straubhaar, Robert Larose, & Lucinda Davenport, *Media Now: Understanding Media, Culture, And Technology*, 8 Ed. (Usa: Cengage Learning, 2015).h.6

¹⁰ Permana, A. K. *Sumber-sumber penafsiran Al-Qur'an*. Jurnal at-tatbiq: Jurnal Ahwal Al-Syakhsyiyah, 5(1), h. 73-103

¹¹ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 388

¹² Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 57

metode seperti tahlili (analitis), ijmal (global), maudhu'i (tematik), atau muqaran (komparatif), yang diterapkan dalam penyajian tafsir di *tafsiralquran.id*.

3. *Website tafsiralquran.id*

Website tafsiralquran.id adalah sebuah platform digital yang diinisiasi oleh *Center for Research and Islamic Studies (CRIS) Foundation* bekerja sama dengan *el-Bukhari Institute*, bertujuan untuk mendukung pembangunan peradaban dunia yang islami berbasis Al-Qur'an. *Website* ini diluncurkan sebagai bagian dari upaya menciptakan ruang pembelajaran, penelitian, dan penyebaran pemahaman terhadap Al-Qur'an secara mendalam dan kontekstual.¹³ Pada konteks penelitian ini *website* ini, *tafsiralquran.id* diposisikan sebagai sumber data utama untuk menganalisis konten tafsir Al-Qur'an, baik dari sisi pendekatan tematik, struktur penyampaian, hingga keilmuan yang digunakan. *Website* ini menjadi referensi penting dalam mengkaji metode penafsiran, relevansi dengan isu-isu modern, serta prinsip-prinsip 'Ulumul Qur'an yang digunakan untuk menjembatani pemahaman Al-Qur'an dalam masyarakat kontemporer.

Untuk melacak kajian tafsir di *tafsiralquran.id*, Penulis menggunakan menu utama atau fitur pencarian di *website* tersebut. Cukup mengetik kata kunci spesifik, seperti surah atau tema tertentu, untuk menemukan kajian yang relevan, juga dapat menjelajahi kategori tafsir tematik, 'Ulumul Qur'an, atau bagian kajian terbaru yang memuat artikel terkini. Dengan cara ini, kajian tafsir dapat diakses secara cepat dan efisien sesuai kebutuhan.

¹³"Tentang Kami," tafsir *Al Quran* | Referensi tafsir Di Indonesia (Blog), Diakses 26 Januari 2025, <https://tafsiralquran.id/Tentang-Kami/>.

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tafsir Al-Qur'an di Media *Online* (Studi Sumber, Corak, dan Metode tafsir Pada *Website* tafsiralqur.id). Diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini berjudul tafsir *Al Qur'an di media sosial : studi model tafsir pada akun website tafsiralquran.id dan tanwir.id*. Diteliti oleh Umi Maghfiroh dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia. Penelitian ini diterbitkan pada tahun 2023.¹⁴ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: mengumpulkan artikel penafsiran Al-Qur'an, menganalisisnya menggunakan teori Marshall McLuhan, dan menempatkan hasil analisis dalam ruang kajian Al-Qur'an dan tafsir. *Website tafsiralquran.id* menyajikan tafsir berbasis ayat, surah, dan tematik dengan pendekatan tekstual dan kontekstual, serta menggunakan format digitalisasi. *Website tanwir.id* juga menyajikan tafsir berbasis ayat, surah, dan tematik, tetapi pendekatannya lebih tekstual, dengan bentuk digitalisasi literatur dan video tafsir. Implikasi dari kedua *website* sebagai media tafsir modern adalah potensi penafsiran Al-Qur'an oleh individu tanpa latar belakang keilmuan yang jelas, karena tampilan yang menarik dapat menimbulkan persepsi keliru dan melalaikan realitas. Namun, kontribusinya terletak pada inovasi tafsir berbasis digital yang menginspirasi para ilmuwan untuk memformat

¹⁴“tafsir Al Qur'an Di Media Sosial: Studi Model tafsir Pada Akun *Website tafsiralquran.id* Dan *Tanwir.Id* - Walisongo Repository,” Diakses 26 Januari 2025, <https://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/25309/>

ulang bentuk tafsir dan menciptakan produk tafsir bernuansa digital. Perbedaan dengan penelitian penulis ada penelitian ini membandingkan dua *website* sedangkan penulis fokus pada *tafsiralquran.id* saja dengan versi lebih update tentunya.

2. Penelitian selanjutnya adalah Sebuah skripsi yang disusun oleh Millah Maryam as-Sa'idah, mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018, mengangkat judul tafsir *Al-Qur'an dalam Website Muslim.or.id (Studi pada Sumber, Metode, dan Corak)*.¹⁵ Penelitian tersebut menitikberatkan pada teknik dan sistematika penulisan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an di dalam situs tersebut, serta mengkaji aspek sumber, metode, dan corak penafsirannya. Adapun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek kajian, di mana penulis memfokuskan analisis pada situs *tafsiralquran.id*.
3. Penelitian berikutnya Karya tulis ilmiah yang disusun oleh Anis Nuralvi, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018, mengusung judul *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an dalam Website Almanhaj.or.id dan Website Nadirhosen.net*.¹⁶ Dalam penelitiannya, penulis memusatkan perhatian pada teknik serta sistematika penafsiran ayat-ayat

¹⁵As-Saidah, "tafsir *Al-Qur'an Dalam Website Muslim.Or.Id (Studi Pada Sumber, Metode, Dan Corak)*," h. 8.

¹⁶Nuralvi, "*Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Dalam Website Almanhaj.Or.Id Dan Website Nadirhosen.Net*," h. 5.

Al-Qur'an. Selain itu, ia juga mengkaji sumber, metode, dan karakteristik penafsiran yang digunakan dalam kedua situs tersebut, yakni *Almanhaj.or.id* dan *Nadirhosen.net*.

Secara umum, perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis meliputi kerangka pemikiran yang digunakan, serta subjek, objek serta tujuan penelitian. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah Fokus pada media *online tafsiralquran.id* sebagai platform yang menyajikan tafsir Al-Qur'an. Analisis kontribusi media terhadap pengembangan kajian tafsir di Indonesia, yang belum banyak diangkat dalam penelitian terdahulu. Pendekatan evaluatif terhadap kelebihan dan kekurangan penyajian tafsir di media digital. Dari penelusuran yang penulis lakukan penelitian ini belum pernah diteliti dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif analisis, yang bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai aspek terkait sumber, corak, dan metode tafsir di *website tafsiralquran.id*.¹⁷ Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi, tetapi juga untuk memberikan analisis mendalam mengenai kelebihan dan kekurangan tafsir yang disajikan di situs tersebut.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009). h. 7

2. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data utama yang diperoleh melalui kajian langsung terhadap konten tafsir yang dipublikasikan di *website tafsiralquran.id*. Data ini mencakup artikel-artikel tafsir yang tersedia, termasuk sumber tafsir, corak tafsir, metode tafsir, serta kekurangan dan kelebihanannya.

b. Data Sekunder

Data tambahan yang diperoleh melalui studi literatur mengenai teori tafsir, penelitian terdahulu yang relevan, dan kajian tentang penggunaan media *online* dalam penyebaran tafsir di Indonesia. Data sekunder juga mencakup referensi dari buku-buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang terkait.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Dokumentasi (Dokumentasi Konten *Website*)

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa artikel, tafsir, dan tulisan terkait yang ada di *website tafsiralquran.id*. Peneliti akan menyeleksi dan mengategorikan artikel tafsir yang relevan dengan topik penelitian.¹⁸

4. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi,¹⁹ yaitu

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). h. 201

¹⁹ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction To Its Methodology*, 4th Ed. (Thousand Oaks: Sage Publications, 2019). h. 21

bagaimana sumber, corak, dan metode tafsir diterapkan di *tafsiralquran.id*. Teknik ini juga digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan tafsir yang disajikan.

b. Analisis Isi (*Content Analysis*):

Teknik ini digunakan untuk menganalisis isi konten tafsir dari tahun 2023 hingga awal 2025 (Ketika penelitian ini dilakukan) di *website tafsiralquran.id* dengan cara mengidentifikasi elemen-elemen penting seperti sumber tafsir yang digunakan (Al-Qur'an, Hadis, Ijma', dll.), corak tafsir (ilmi, fiqh, lughawi dll), dan metode tafsir (tematik, tahlili) yang diterapkan. Analisis ini juga akan mengungkap kekurangan dan kelebihan dari artikel yang disajikan oleh *tafsiralquran.id*.

5. Teknik Penyimpulan Data

a. Induktif

Teknik penyimpulan ini digunakan untuk menarik kesimpulan umum dari data spesifik yang diperoleh dari analisis konten *website tafsiralquran.id*.²⁰ Peneliti akan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari data dan menarik kesimpulan mengenai sumber, corak, metode tafsir, serta kontribusi situs dalam kajian tafsir.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan tiap-tiap bab memiliki pula sub bab seperti berikut ini:

²⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd Ed. (Thousand Oaks: Sage Publications, 2014). h. 26

Bab I berupa pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah; Rumusan Masalah; Tujuan penelitian; Signifikansi penelitian; Definisi istilah; Penelitian terdahulu; Metodologi Penelitian dan Sistematika penulisan.

Bab II berupa kajian pustaka yang diharapkan dapat menunjang bobot penelitian ini. Dalam bab ini disajikan mengenai: Media *Online* dalam Perspektif Islam, tafsir Al-Qur'an: Sumber, Corak, dan Metode tafsir dalam *Website tafsiralquran.id* sebagai Media tafsir Digital

Bab III berupa penjelasan lengkap mengenai *website tafsiralquran.id*. mencakup berbagai aspek yang relevan dengan karakteristik *website* sebagai media tafsir digital, struktur konten, fitur, dan keunggulan yang ditawarkan.

Bab IV berupa Hasil dan Analisis data yang diperoleh pada *website tafsiralquran.id* dan menghubungkannya dengan teori yang telah dijelaskan di Bab II.

Bab V berupa penutup, Bab ini berisi rangkuman keseluruhan temuan dari penelitian serta rekomendasi yang diberikan untuk berbagai pihak terkait.